

**PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA CHINA BAGI PELAYAN
RESTORAN
DI ORIENT RESTAURANT SURAKARTA**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh :

Dani Putri Septi Kusumaningtyas

C.9607002

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan saat ini adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Kita sering membicarakan dan mengulas seputar pendidikan murid sekolah yang relatif masih muda. Padahal kenyataan di lapangan tidak sedikit orang dewasa yang membutuhkan pendidikan baik itu pendidikan informal maupun nonformal, misalnya pendidikan dalam bentuk keterampilan, kursus-kursus, penataran dan sebagainya. Istilah pedagogi nampaknya kurang cocok digunakan dalam menjelaskan ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Yunani istilah pedagogi terdapat kata “*Paid*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing, jadi dapat diartikan pedagogi adalah ilmu dan seni mengajar anak.

Bahasa China merupakan bahasa Internasional yang menduduki peringkat kedua setelah bahasa Inggris. Model pembelajaran bahasa asing yang terkesan terlalu mekanistik dengan menempatkan pengajar sebagai orang yang paling tahu (teacher-centered learning) dan menempatkan siswa sebagai individu yang menerima pengetahuan dari pengajar dipercaya kurang berhasil. Ketidakberhasilan itu ditandai dengan ketidakmampuan siswa untuk berpikir kritis dalam menciptakan suasana komunikasi bahasa China yang efisien. Apalagi bila

yang dihadapi adalah sekelompok orang dewasa atau seseorang yang sudah bekerja, yang cenderung sudah mempunyai kematangan konsep sendiri. Kemampuan pengajar dalam *mendesign* proses pembelajaran yang menarik, inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan dari si pembelajar merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut.

Orient Restaurant yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi 397 Solo, merupakan Restaurant *Chinese Food* pertama di kota Solo. Sebagai restoran China yang menyajikan menu-menu oriental, mayoritas tamu atau pelanggan mereka adalah orang China, baik itu penduduk lokal keturunan China ataupun tamu asing asli yang datang dari China. Sehingga para karyawan restoran ini dituntut untuk mampu sedikit berkomunikasi dengan tamu menggunakan bahasa China.

Orient Restaurant sebagai restoran China yang sering dikunjungi oleh orang China, baik itu penduduk lokal keturunan ataupun orang China asli, yang terkadang pelanggan mereka sering menggunakan bahasa China dalam berkomunikasi dengan para karyawan, seperti ingin menanyakan tentang menu, ingin menanyakan di mana letak toilet, meminta bon pembayaran, dll. Dengan menguasai sedikit kosakata dan kalimat sederhana dalam bahasa China diharapkan hal ini mampu membantu para karyawan Orient Restaurant dalam dunia kerja mereka. Karena hal itulah, kemudian Orient Restaurant mengadakan pembelajaran bahasa China untuk karyawannya.

Dalam hal ini, penulis yang bertindak sebagai tutor dalam pembelajaran, mencoba untuk membantu para karyawan dari Orient Restaurant dengan

memberikan suatu sistem pendekatan pembelajaran yaitu dengan mengaplikasikan prinsip andragogi. Dengan menggunakan prinsip andragogi ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan para *waitres*, *waitress*, dan *greter* yang menjadi peserta dalam pembelajaran ini dapat ikut serta secara aktif untuk menentukan materi dan tujuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, pelayan Orient Restaurant dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan para tamu restoran dengan pelafalan yang tepat dan mengetahui kosakata dalam bahasa China yang sering digunakan dalam bidang restoran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bahasa China bagi pelayan restoran di Orient Restaurant?
2. Hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa China bagi pelayan restoran di Orient Restaurant?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan laporan ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bahasa China bagi pelayan restoran di Orient Restaurant.
2. Mengetahui hambatan apa sajakah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa China bagi pelayan restoran di Orient Restaurant.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan pemberdayaan bahasa China khususnya bagi praktisi restoran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a) Instansi (*manajer marketing* Orient Restaurant)

Diharapkan hasil penulisan laporan ini bisa menjadikan masukan bagi Orient Restaurant untuk mengadakan pembelajaran bahasa China yang lebih baik dan efisien serta dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang tepat bagi karyawannya.

b) Pelayan Orient Restaurant

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa China, serta mampu meningkatkan minat dan memotivasi para *waitres*, *waitress* dan *greter* dalam mengikuti pembelajaran bahasa China demi membantu mereka dalam dunia kerja.

c) Bagi Tutor

Dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam praktek mengajar dan mengaplikasikan penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bahasa China secara nyata.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung disertai mencatat segala kegiatan selama pelaksanaan penulisan laporan ini. Dalam konteks ini observasi dilakukan di Orient Restaurant untuk mengetahui lebih dalam mengenai tempat dilaksanakannya observasi.

2. Metode Interview (wawancara)

Yaitu mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang berkompeten guna memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun informasi tersebut diperoleh dari kapten para pelayan dan *manajer marketing* Orient Restaurant.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu memperoleh data dari arsip yang menunjang pembuatan laporan tugas akhir. Adapun arsip yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah data-data mengenai jumlah karyawan, struktur organisasi, dan pembagian tugas karyawan.

4. Metode study pustaka

Yaitu memperoleh data dari buku-buku yang menunjang pembuatan laporan ini. Adapun buku-buku tersebut di peroleh dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan umum universitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

B. Pengertian Andragogi

Pendidikan orang dewasa atau andragogi adalah ilmu tentang membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Konsep pendidikan orang dewasa berbeda dengan konsep pendidikan untuk anak-anak, yang sering disebut dengan istilah pedagogi.

Perbedaan antara konsep andragogi dan pedagogi adalah bahwa konsep andragogi berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk hidup, sedangkan konsep pedagogi berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengarahkan orang dewasa dan berbeda dengan istilah yang lebih umum digunakan, yaitu pedagogi yang asal katanya berarti mengarahkan anak-anak.

Andragogi adalah proses untuk melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar. Istilah ini awalnya digunakan oleh Alexander Kapp, seorang pendidik dari Jerman tahun 1833, dan kemudian dikembangkan menjadi teori pendidikan orang dewasa oleh pendidik Amerika Serikat, Malcolm Knowles (24 April-27 November 1997). Malcolm Knowles (1970) memberikan suatu pengertian tentang pendidikan orang dewasa yaitu bahwa “pendidikan orang

dewasa adalah pengetahuan dan teknik untuk membantu orang dewasa belajar” pengertian lain tentang pendidikan orang dewasa, dikemukakan pula oleh John D. Ingals tahun 1972 yang memberikan suatu batasan bahwa “pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pendekatan dalam proses belajar orang dewasa”

Andragogi sebagai seni dan ilmu membimbing dan membantu orang dewasa belajar merupakan suatu proses penemuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sepanjang hayat terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk dipelajari. Proses penemuan ini bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan kepada pertimbangan pendidik atau fasilitator, akan tetapi didasarkan pada kepentingan peserta didik atau warga belajar itu sendiri. Warga belajar atau peserta didik yang menentukan penting atau tidaknya pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari. Orang dewasa mempelajari sesuatu, karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dia pelajari.

C. Prinsip Andragogi

Perlunya penerapan prinsip andragogi dalam pendekatan pembelajaran orang dewasa dikarenakan upaya memberikan pembelajaran bagi orang dewasa berbeda dengan upaya memberikan pembelajaran untuk anak. Memberikan pembelajaran untuk anak (pedagogi) lebih banyak untuk mentransmisikan sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa datang. Apa yang ditransmisikan didasarkan pada pertimbangan warga belajar sendiri, apakah hal tersebut akan bermanfaat bagi warga belajar dimasa datang. Sebaliknya, pembelajaran orang dewasa (andragogi)

lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Perbedaan antara mengajar anak-anak dengan mengajar orang dewasa terlihat pada mengajar bagi orang dewasa lebih berpusat pada warga belajar itu sendiri (student-centered). Tutor harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Prinsip tersebut dijadikan pegangan atau panduan dalam praktek membimbing kegiatan belajar orang dewasa.

Secara umum terdapat enam prinsip kegiatan belajar dalam andragogi (Knowles, Holton, dan Swanson, 2005), yaitu:

- a) Keingintahuan dari pembelajar dewasa
- b) Konsep diri dari pembelajar dewasa
- c) Pengalaman yang telah dimiliki oleh pembelajar dewasa
- d) Kesiapan untuk belajar dari pembelajar dewasa
- e) Orientasi kegiatan belajar dari pembelajar dewasa
- f) Motivasi untuk belajar dari pembelajar dewasa

Pendekatan-pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajarnya dapat dipandang sebagai ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Andragogi

Langkah-langkah kegiatan dan pengorganisasian program pendidikan yang menggunakan asas-asas pendekatan andragogi, selalu melibatkan tujuan proses sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim untuk belajar
- b) Menyusun suatu bentuk perencanaan kegiatan secara bersama dan saling membantu
- c) Menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan dan nilai-nilai
- d) Merumuskan tujuan belajar
- e) Merancang kegiatan
- f) Melaksanakan kegiatan belajar
- g) Mengevaluasi hasil belajar (menilai kembali pemenuhan minat, kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai)

D. Teknik dan Metode Pembelajaran Andragogi

Penjabaran rancangan belajar ke dalam urutan kegiatan belajar memerlukan adanya pengambilan keputusan mengenai teknik dan bahan belajar apa yang paling bermanfaat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan selanjutnya menentukan strategi pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta. Posisi tutor dalam proses ini hanyalah sebagai pemberi saran dan sebagai narasumber.

Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan untuk membantu orang dewasa belajar, antara lain:

- a) Presentasi. Teknik ini meliputi antara lain: ceramah, debat, dialog, wawancara, panel, demonstrasi, film, slide, pameran, darmawisata, dan membaca.
- b) Teknik Partisipasi peserta. Teknik ini meliputi antara lain: tanya jawab, permainan peran, kelompok pendengar panel reaksi, dan panel yang diperluas.
- c) Teknik Diskusi. Teknik ini terdiri atas diskusi terpinpin, diskusi yang bersumberkan dari buku, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.
- d) Teknik Simulasi. Teknik ini terdiri atas: permainan peran, proses insiden kritis, metode kasus, dan permainan.

E. Pengertian Bahasa China

Bahasa China ([Tradisional](#): 北方話, [Sederhana](#): 北方话, [Hanyu Pinyin](#): *Běifānghuà*, harafiah: "bahasa percakapan Utara" atau 北方方言 [Hanyu Pinyin](#): *Běifāng Fāngyán*, harafiah: "dialek Utara") adalah [dialek Bahasa Tionghoa](#) yang dituturkan di sepanjang utara dan barat daya [Republik Rakyat China](#). Kata "Mandarin", dalam bahasa Inggris (dan mungkin juga Indonesia), digunakan untuk menerjemahkan beberapa istilah China yang berbeda yang merujuk kepada kategori-kategori [bahasa China lisan](#).

Dalam pengertian yang *sempit*, Mandarin berarti [Putonghua](#) 普通话 dan [Guoyu](#) 國語 yang merupakan dua bahasa standar yang hampir sama yang didasarkan pada bahasa lisan *Běifāng Fāngyán*. [Putonghua](#) adalah bahasa resmi [China](#) dan [Guoyu](#) adalah bahasa resmi [Taiwan](#). [Putonghua](#) - yang biasanya malah dipanggil [Huànyǔ](#) - juga adalah salah satu dari empat bahasa resmi [Singapura](#).

Dalam pengertian yang luas, Mandarin berarti *Běifāng Fāngyán* (secara [harafiah](#) berarti "bahasa percakapan Utara"), yang merupakan sebuah kategori yang luas yang mencakup beragam jenis dialek percakapan yang digunakan sebagai bahasa lokal di sebagian besar bagian utara dan barat daya China, dan menjadi dasar bagi [Putonghua](#) dan [Guoyu](#). *Běifāng Fāngyán* mempunyai lebih banyak penutur daripada bahasa apapun yang lainnya dan terdiri dari banyak jenis termasuk versi-versi yang sama sekali tidak dapat dimengerti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Pengertian Andragogi

Pendidikan orang dewasa atau andragogi adalah ilmu tentang membimbing orang dewasa atau ilmu mengajar orang dewasa. Konsep pendidikan orang dewasa berbeda dengan konsep pendidikan untuk anak-anak, yang sering disebut dengan istilah pedagogi.

Perbedaan antara konsep andragogi dan pedagogi adalah bahwa konsep andragogi berkaitan dengan proses pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk hidup, sedangkan konsep pedagogi berkaitan dengan proses mewariskan kebudayaan yang dimiliki generasi yang lalu kepada generasi sekarang.

Andragogi berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengarahkan orang dewasa dan berbeda dengan istilah yang lebih umum digunakan, yaitu pedagogi yang asal katanya berarti mengarahkan anak-anak.

Andragogi adalah proses untuk melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar. Istilah ini awalnya digunakan oleh Alexander Kapp, seorang pendidik dari Jerman tahun 1833, dan kemudian dikembangkan menjadi teori pendidikan orang dewasa oleh pendidik Amerika Serikat, Malcolm Knowles (24 April-27 November 1997). Malcolm Knowles (1970) memberikan suatu pengertian tentang pendidikan orang dewasa yaitu bahwa “pendidikan orang

dewasa adalah pengetahuan dan teknik untuk membantu orang dewasa belajar” pengertian lain tentang pendidikan orang dewasa, dikemukakan pula oleh John D. Ingals tahun 1972 yang memberikan suatu batasan bahwa “pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pendekatan dalam proses belajar orang dewasa”

Andragogi sebagai seni dan ilmu membimbing dan membantu orang dewasa belajar merupakan suatu proses penemuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sepanjang hayat terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk dipelajari. Proses penemuan ini bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan kepada pertimbangan pendidik atau fasilitator, akan tetapi didasarkan pada kepentingan peserta didik atau warga belajar itu sendiri. Warga belajar atau peserta didik yang menentukan penting atau tidaknya pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari. Orang dewasa mempelajari sesuatu, karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dia pelajari.

G. Prinsip Andragogi

Perlunya penerapan prinsip andragogi dalam pendekatan pembelajaran orang dewasa dikarenakan upaya memberikan pembelajaran bagi orang dewasa berbeda dengan upaya memberikan pembelajaran untuk anak. Memberikan pembelajaran untuk anak (pedagogi) lebih banyak untuk mentransmisikan sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan di masa datang. Apa yang ditransmisikan didasarkan pada pertimbangan warga belajar sendiri, apakah hal tersebut akan bermanfaat bagi warga belajar dimasa datang. Sebaliknya, pembelajaran orang dewasa (andragogi)

lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Perbedaan antara mengajar anak-anak dengan mengajar orang dewasa terlihat pada mengajar bagi orang dewasa lebih berpusat pada warga belajar itu sendiri (student-centered). Tutor harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Prinsip tersebut dijadikan pegangan atau panduan dalam praktek membimbing kegiatan belajar orang dewasa.

Secara umum terdapat enam prinsip kegiatan belajar dalam andragogi (Knowles, Holton, dan Swanson, 2005), yaitu:

- g) Keingintahuan dari pembelajar dewasa
- h) Konsep diri dari pembelajar dewasa
- i) Pengalaman yang telah dimiliki oleh pembelajar dewasa
- j) Kesiapan untuk belajar dari pembelajar dewasa
- k) Orientasi kegiatan belajar dari pembelajar dewasa
- l) Motivasi untuk belajar dari pembelajar dewasa

Pendekatan-pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajarnya dapat dipandang sebagai ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Andragogi

Langkah-langkah kegiatan dan pengorganisasian program pendidikan yang menggunakan asas-asas pendekatan andragogi, selalu melibatkan tujuan proses sebagai berikut:

- h) Menciptakan iklim untuk belajar
- i) Menyusun suatu bentuk perencanaan kegiatan secara bersama dan saling membantu
- j) Menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan dan nilai-nilai
- k) Merumuskan tujuan belajar
- l) Merancang kegiatan
- m) Melaksanakan kegiatan belajar
- n) Mengevaluasi hasil belajar (menilai kembali pemenuhan minat, kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai)

H. Teknik dan Metode Pembelajaran Andragogi

Penjabaran rancangan belajar ke dalam urutan kegiatan belajar memerlukan adanya pengambilan keputusan mengenai teknik dan bahan belajar apa yang paling bermanfaat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan selanjutnya menentukan strategi pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta. Posisi tutor dalam proses ini hanyalah sebagai pemberi saran dan sebagai narasumber.

Ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan untuk membantu orang dewasa belajar, antara lain:

- e) Presentasi. Teknik ini meliputi antara lain: ceramah, debat, dialog, wawancara, panel, demonstrasi, film, slide, pameran, darmawisata, dan membaca.
- f) Teknik Partisipasi peserta. Teknik ini meliputi antara lain: tanya jawab, permainan peran, kelompok pendengar panel reaksi, dan panel yang diperluas.
- g) Teknik Diskusi. Teknik ini terdiri atas diskusi terpinpin, diskusi yang bersumberkan dari buku, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.
- h) Teknik Simulasi. Teknik ini terdiri atas: permainan peran, proses insiden kritis, metode kasus, dan permainan.

I. Pengertian Bahasa China

Bahasa China ([Tradisional](#): 北方話, [Sederhana](#): 北方话, [Hanyu Pinyin](#): *Běifānghuà*, harafiah: "bahasa percakapan Utara" atau 北方方言 [Hanyu Pinyin](#): *Běifāng Fāngyán*, harafiah: "dialek Utara") adalah [dialek Bahasa Tionghoa](#) yang dituturkan di sepanjang utara dan barat daya [Republik Rakyat China](#). Kata "Mandarin", dalam bahasa Inggris (dan mungkin juga Indonesia), digunakan untuk menerjemahkan beberapa istilah China yang berbeda yang merujuk kepada kategori-kategori [bahasa China lisan](#).

Dalam pengertian yang *sempit*, Mandarin berarti [Putonghua](#) 普通话 dan [Guoyu](#) 國語 yang merupakan dua bahasa standar yang hampir sama yang didasarkan pada bahasa lisan *Běifāng Fāngyán*. [Putonghua](#) adalah bahasa resmi [China](#) dan [Guoyu](#) adalah bahasa resmi [Taiwan](#). [Putonghua](#) - yang biasanya malah dipanggil [Huànyǔ](#) - juga adalah salah satu dari empat bahasa resmi [Singapura](#).

Dalam pengertian yang luas, Mandarin berarti *Běifāng Fāngyán* (secara [harafiah](#) berarti "bahasa percakapan Utara"), yang merupakan sebuah kategori yang luas yang mencakup beragam jenis dialek percakapan yang digunakan sebagai bahasa lokal di sebagian besar bagian utara dan barat daya China, dan menjadi dasar bagi [Putonghua](#) dan [Guoyu](#). *Běifāng Fāngyán* mempunyai lebih banyak penutur daripada bahasa apapun yang lainnya dan terdiri dari banyak jenis termasuk versi-versi yang sama sekali tidak dapat dimengerti.

BAB III

PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Orient Restaurant**

1. Sejarah Berdirinya Orient Restaurant

Orient Restaurant merupakan restaurant Chinese Food pertama di kota Solo yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi 397 Solo, berdiri pada tahun 1975 atas nama pemilik yang pertama adalah Bp Handoko Yasin. Kemudian pada tahun 1994 Orient Restaurant melakukan pemindahan kepemilikan kepada keluarga besar L.J Hoedhiono. Dari pemindahan kepemilikan inilah, pada tahun 1996 sampai 1997 Orient Restaurant kemudian melakukan renovasi pada beberapa bangunan. Setelah melakukan renovasi pada beberapa bangunannya, Orient Restaurant menjadi *restaurant Chinese Food* yang terkenal di kota Solo.

Namun pada tahun 1998, Orient Restaurant menjadi salah satu korban pada masa reformasi, bangunannya dibakar habis. Kemudian oleh keluarga besar L.J Hoedhiono langsung melakukan pembangunan, dan pada tahun 1999 bangunan Orient Restaurant yang baru telah berdiri kembali. Dalam masa perkembangannya Orient Restaurant telah melakukan berbagai macam inovasi baru. Baik di bidang service, produk, sarana, maupun fasilitas. Dalam hal sarana maupun fasilitas, diwujudkan dengan dibangunnya *Convention Hall* pada tahun 2005. Dengan fasilitas seperti: *sound system, music/entertainment, LCD and screen, full AC*, dan ruangan berkarpet. Bangunan *Convention Hall* di lantai 2 ini berkapasitas: 100

meja/1000 orang untuk *Restaurant style*, 1500 orang untuk *Theater style*, dan 2000 orang untuk *Standing Party*.

Pada tahun 2007 Orient Restaurant melakukan penambahan fasilitas ruang *VIP Room* dan *Meeting Room*. Ruang *VIP Room* merupakan ruangan khusus bagi yang ingin menjamu tamu lebih privat. Dilengkapi dengan TV plasma yang berkapasitas 15 orang. *Meeting Room* letaknya berhadapan dengan ruang *VIP room*, mempunyai fasilitas *sound system*, LCD/screen dan berkapasitas maksimal 9 meja/90 orang. Satu lagi tambahan sarana fasilitas yang di berikan oleh Orient Restaurant yaitu sebuah *Plasma room* yang terletak di lantai 2. *Plasma room* merupakan ruangan meeting khusus yang berkapasitas hingga 100 orang dan dilengkapi dengan TV plasma, *LCD and screen*, dan *sound system*.

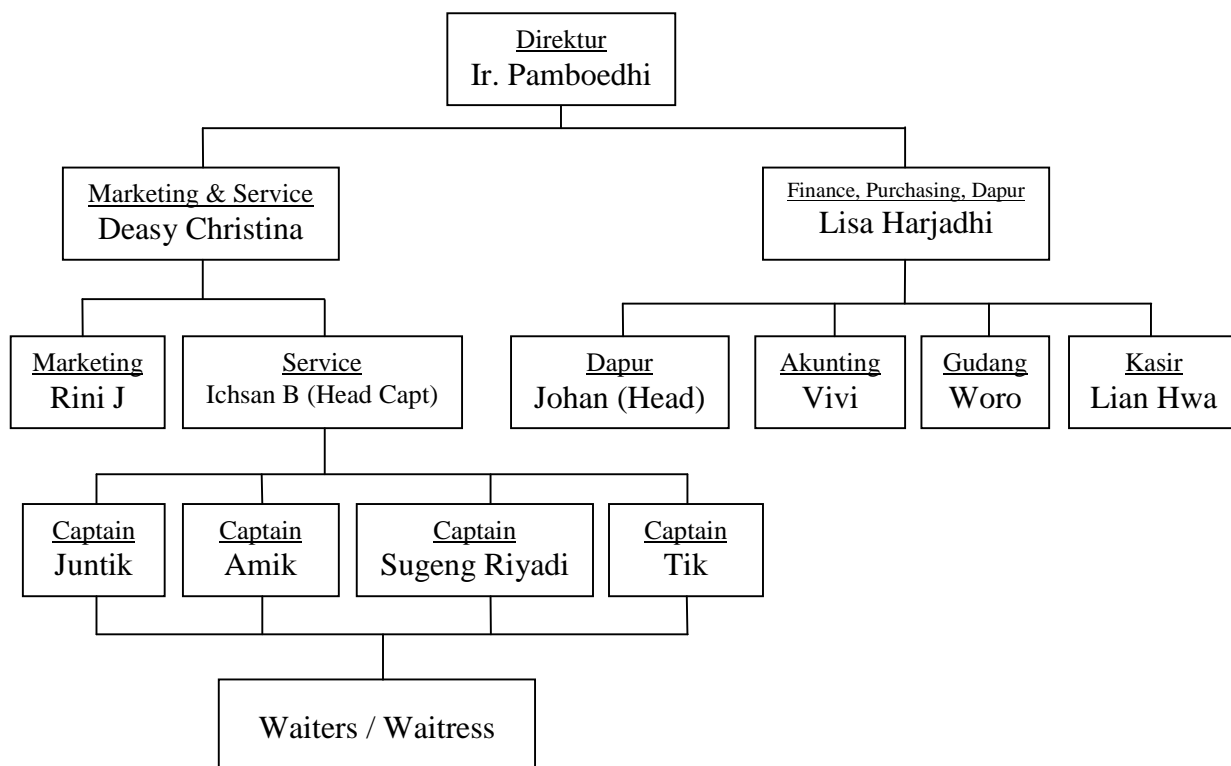
Dalam hal produk dan *service*, Orient Restaurant menyediakan aneka menu *Dim Sum Chinese Food*, dan *Barbeque*. Juga aneka paket menu special untuk acara *Wedding Party*, *Meeting*, *Gathering*, Arisan, dll. Salah satu layanan istimewa dari Orient Restaurant adalah bagi yang ingin menyelenggarakan acara di kantor maupun di rumah, seperti: jamuan makan untuk tamu perusahaan, acara meeting, ulang tahun, arisan dll. Penyajian menu Orient lengkap dengan peralatan saji dan *waitress* pilihan. Fasilitas penunjang lainnya adalah parkir VIP, area parkir luas, *elevator* dan *excellence service* dari seluruh karyawan Orient Restaurant.

2. Slogan Orient Restaurant

ORIENT JAYA SELAMANYA ABADI

3. Bagan Struktur Organisasi Orient Restaurant

Tabel 3.1 Bagan struktur organisasi Orient Restaurant



Direktur dari Orient Restaurant adalah Ir. Pamboedhi, beliau memiliki 2 staf ahli di bidang *marketing and service* yang ditangani oleh ibu Deasy Cristina dan bidang *finance, purchasing, dapur* ditangani oleh ibu Lisa Harjadhi. Dari 2 staf ahli tersebut, kemudian dibagi menjadi beberapa divisi. Dalam bidang *marketing and service* dibagi menjadi 2 divisi bagian, yaitu bagian *marketing* oleh ibu Rini dan bagian *service* oleh bapak Ichsan. Sedangkan dalam divisi *finance, purchasing, dapur* dibagi menjadi 4 divisi bagian, yaitu bagian dapur dipimpin oleh bapak Johan, bagian *akunting* oleh Vivi, bagian gudang oleh Woro, dan bagian kasir oleh ibu Lian Hwa. Pada divisi bagian service, bapak Ichsan memimpin beberapa kapten atau ketua dari para *waitres*, *waitress*, dan *greeter*,

diantaranya Juntik, Amik, Sugeng Riyadi, dan Tik. Dari keempat kapten ini, mereka bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan tugas dan pembagian jadwal dari para *waitres*, *waitress*, dan *greter*.

B. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) disusun setiap kali pertemuan dilaksanakan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pengingat bagi tutor mengenai materi yang harus dipersiapkan, media yang digunakan, strategi pembelajaran yang akan dipilih dan sistem penilaian yang akan digunakan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan para pelayan yang mengikuti pembelajaran di Orient Restaurant. Di dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) termuat hal-hal seperti: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, sumber dan media, penilaian.

C.

C. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa China

Pertemuan ke : 1

Tingkat : Umum

Waktu : 1 x 60 menit

Tanggal : 17 Februari 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat.
- d. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- e. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	PEMBUKAAN	5 menit
2.	Tutor memberi salam	
	Absensi	
	INTI	
1.	Tutor memperkenalkan diri dengan menggunakan	5 menit

	bahasa China sederhana yang kemudian di terjemahkan dalam bahasa Indonesia.	
2.	Tutor memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
3.	Tutor menjelaskan pengertian <i>Hanyu pinyin</i> dan nada serta cara melafalkannya.	10 menit
4.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan <i>Hanyu pinyin</i> dengan lafal dan nada yang	10 menit
5.	tepat.	15 menit
	Tutor meminta satu persatu siswa untuk melafalkan <i>Hanyu pinyin</i> dengan pelafalan dan nada yang tepat.	5 menit
1.	PENUTUP	
	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari	
2.	pada pertemuan berikutnya.	
	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan ke : 2
 Tingkat : Umum
 Waktu : 1 x 60 menit
 Tanggal : 24 Februari 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana

- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	5 menit
1.	Tutor memberi salam dan absensi	
2.	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Siswa menyebutkan macam-macam kosakata dan kalimat sapaan dalam bahasa Indonesia.	5 menit
2.	Tutor menerjemahkan kata dalam kalimat sapaan dalam bahasa China	5 menit
3.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan kata dan kalimat sapaan dengan lafal dan nada yang tepat.	10 menit
4.	Siswa satu persatu melafalkan kosakata dan kalimat sapaan dengan pelafalan dan nada yang tepat.	15 menit
	PENUTUP	5 menit
1.	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan	

	dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
2.	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan ke : 3
 Tingkat : Umum
 Waktu : 1 x 60 menit
 Tanggal : 26 Februari 2010

I. Standar kompetensi

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat
- b. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- c. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Tutor membaca dan mengartikan dialog sederhana tentang menjamu tamu.	10 menit
2.	Seluruh siswa membaca bersama dialog menjamu tamu dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu melafalkan dan memperagakan dialog menjamu tamu dengan pelafalan dan nada yang tepat.	20 menit
		5 menit
1.	PENUTUP	
	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan	

2.	dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	
----	---	--

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China

Pertemuan ke : 4

Tingkat : Umum

Waktu : 1 x 60 menit

Tanggal : 2 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat.
- d. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- e. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit

	INTI	
1.	Tutor membaca dan mengartikan kosakata, kalimat dan dialog sederhana yang telah dipelajari	10 menit
2.	Seluruh siswa membaca bersama dialog dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu membuat, melafalkan dan memperagakan sebuah dialog dengan pelafalan dan nada yang tepat.	20 menit
		5 menit
1.	PENUTUP	
	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari	
2.	pada pertemuan berikutnya.	
	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.

Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika
Tidak aktif	ditunjuk. Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China

Pertemuan ke : 5

Tingkat : Umum

Waktu : 1 x 60 menit

Tanggal : 4 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- d. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Siswa membaca kosakata yang terdapat di modul pembelajaran.	10 menit
2.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan kosakata dan membaca dialog sederhana yang terdapat dalam modul pembelajaran dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu melafalkan kosakata sayuran, seafood, daging, sup dengan pelafalan dan nada yang	20 menit

1.	tepat. PENUTUP Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	pada pertemuan berikutnya. Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China

Pertemuan ke : 6

Tingkat : Umum

Waktu : 1 x 60 menit

Tanggal : 9 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana.
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- d. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Siswa membaca kosakata yang terdapat dalam modul pembelajaran.	10 menit
2.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan kosakata dan membaca dialog sederhana yang terdapat dalam modul pembelajaran dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu melafalkan kosakata peralatan makanan dan bilangan dengan pelafalan dan nada yang	20 menit

1.	tepat. PENUTUP Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari	5 menit
2.	pada pertemuan berikutnya. Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
Pertemuan ke : 7
Tingkat : Umum
Waktu : 1 x 60 menit
Tanggal : 11 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat.
- d. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- e. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit

	INTI	
1.	Tutor membaca dan mengartikan kosakata, kalimat dan dialog sederhana yang telah dipelajari	10 menit
2.	Seluruh siswa membaca bersama dialog dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu membuat, melafalkan dan memperagakan sebuah dialog dengan pelafalan dan nada yang tepat.	20 menit
1.	PENUTUP	5 menit
	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari	
2.	pada pertemuan berikutnya. Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.

Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika
Tidak aktif	ditunjuk. Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan ke : 8
 Tingkat : Umum
 Waktu : 1 x 60 menit
 Tanggal : 18 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- d. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Siswa membaca kosakata yang terdapat dalam modul pembelajaran.	10 menit
2.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan kosakata dan membaca dialog sederhana yang terdapat dalam modul pembelajaran dengan lafal dan nada yang tepat.	5 menit
3.	Siswa satu persatu melafalkan dialog tentang kosakata waktu dengan pelafalan dan nada yang tepat.	20 menit

	PENUTUP	5 menit
1.	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	
2.	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
Pertemuan ke : 9
Tingkat : Umum
Waktu : 1 x 60 menit
Tanggal : 23 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Berbicara

Melafalkan kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan menggunakan nada dan pelafalan yang tepat

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Berbicara

Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal *Hanyu pinyin* yang tepat. Dan bisa melakukan dialog sederhana dengan lancar

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.
- c. Mengucapkan kosakata, kalimat dan dialog yang telah diberikan dengan pelafalan dan nada yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	5 menit
1.	Tutor memberi salam dan absensi	
2.	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Siswa membaca kosakata yang terdapat dalam modul pembelajaran.	5 menit
2.	Tutor meminta seluruh siswa untuk mengikuti cara melafalkan kosakata dan membaca dialog sederhana yang terdapat dalam modul pembelajaran dengan lafal dan nada yang tepat.	10 menit
3.	Siswa satu persatu melafalkan dialog tentang kosakata waktu dengan pelafalan dan nada yang tepat.	20 menit
	PENUTUP	5 menit
1.	Tutor memberitahukan kepada siswa bahwa pada	

	pertemuan berikutnya akan ada tes, dan siswa diminta untuk mempersiapkan diri.	
2.	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : white board, spidol, buku catatan

VI. Penilaian

1. Keaktifan siswa

Keaktifan	Penilaian
Sangat aktif	Jika siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
Aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
Kurang aktif	Jika siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, tetapi jika ditunjuk.
Tidak aktif	Jika siswa tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusi.

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan ke : 10
 Tingkat : Umum
 Waktu : 1 x 60 menit
 Tanggal : 25 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Membaca

Memahami makna dari wacana tertulis berbentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Membaca

1. Memahami makna kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan membaca nyaring
2. Membaca nyaring kosakata, kalimat dan dialog sederhana dengan lafal dan nada yang benar

III. Indikator

- a. Mampu menafsirkan makna dari wacana tersebut.
- b. Membaca dengan nyaring kosakata, kalimat, dan dialog sederhana dengan nada dan pelafalan yang tepat.

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	

1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
INTI		
1.	Tutor meminta siswa untuk mengambil nomer undian.	5 menit
2.	Tutor memanggil nama siswa yang akan mengikuti tes lisan sesuai dengan nomer undian masing-masing	20 menit
3.	Siswa menunggu giliran untuk mengikuti tes lisan di luar ruangan	
PENUTUP		
1.	Tutor bertanya dan kemudian membuat kesepakatan dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	15 menit
2.	Mengucapkan kata salam dengan bahasa China.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : lembar soal

VI. Penilaian

1. Tes lisan

2. Absensi

Mata Pelajaran : Bahasa China
 Pertemuan ke : 11
 Tingkat : Umum
 Waktu : 1 x 60 menit
 Tanggal : 30 Maret 2010

I. Standar kompetensi

Mendengar

Merespon kosaka atau kalimat yang diberikan tutor dan dapat mengartikanya secara tepat

Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk kosakata, kalimat dan dialog sederhana

II. Kompetensi dasar

Mendengar

1. Mendengar dan memahami makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
2. Mengidentifikasi bunyi *Hanyu pinyin* dalam kata, kalimat dan mampu membedakannya

Menulis

Menulis huruf *Hanyu pinyin* dan nada secara tepat.

III. Indikator

- a. Menafsirkan makna dari kosakata, kalimat dan dialog sederhana
- b. Mengidentifikasi nada yang berbeda dari kosakata yang sama.

c. Menulis *Hanyu pinyin* dan memberi nada secara tepat

IV. Pengalaman belajar

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	PEMBUKAAN	
1.	Tutor memberi salam dan absensi	5 menit
2.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya.	5 menit
3.	Mendiskusikan pertanyaan dari siswa tentang materi pertemuan sebelumnya	10 menit
	INTI	
1.	Tutor menjelaskan mengenai tata cara tes tertulis	5 menit
2.	Tutor membagikan soal	5 menit
3.	Siswa mulai mengerjakan soal tes tertulis dengan tenang	20 menit
1.	PENUTUP	10 menit
	Tutor meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab dan lembar soal	
2.	Tutor mengucapkan salam perpisahan pada siswanya.	

V. Sumber dan Media

Sumber : materi pembelajaran dari hasil review buku teks pembelajaran bahasa mandarin

Media : lembar soal

VI. Penilaian

1. Tes tertulis
2. Absensi

D. Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa China dengan Prinsip Andragogi

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa mereka. Meskipun terkadang banyak hambatan yang harus dihadapinya, entah itu bersumber dari siswa ataupun dari dirinya sendiri, tetapi seorang guru tetap harus profesional dalam mejalani tugasnya sebagai seorang pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diberikan kepada muridnya, tetapi lebih untuk mengkondisikan bahwa dalam proses belajar mengajar murid adalah subyek atau pelaku dari proses belajar mengajar tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Orient Restaurant penulis bertugas sebagai tutor yang mengajarkan bahasa China untuk karyawan, khususnya *waitres*, *waitress* dan *greeter*. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu 2 kali dengan 11 pertemuan, 6 pertemuan untuk memberikan materi, 2 pertemuan untuk *review*, dan 2 pertemuan yang terakhir untuk tes lisan dan tes tertulis. Perincian dari jadwal kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar jadwal kegiatan belajar mengajar di Orient Restaurant

Pertemuan ke	Tanggal	Materi
1	17 Februari 2010	Pengenalan huruf <i>hanyu pinyin</i>
2	24 Februari 2010	Mempelajari kata dan kalimat sapaan
3	26 Februari 2010	Membaca dialog sederhana tentang menjamu tamu restoran
4	2 Maret 2010	<i>Review</i> (mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya)
5	4 Maret 2010	Mengenal kosakata sayuran, <i>seafood</i> , daging dan sup yang terdapat di restoran
6	9 Maret 2010	Mengenal kosakata peralatan makan dan mempelajari bilangan
7	11 Maret 2010	<i>Review</i> (mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya)
8	18 Maret 2010	Mengenal kosakata waktu
9	23 Maret 2010	Mempelajari penggunaan hari, tanggal, bulan dan tahun yang benar dalam bahasa China dan mempelajari melayani pembayaran dalam bahasa China
10	25 Maret 2010	Tes tertulis
11	30 maret 2010	Tes lisan

Proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan penulis di ruang *VIP Room*. Tepatnya ruangan ini terletak berhadapan dengan ruang *Meeting Room*. Ruangan ini dipilih penulis sebagai tempat kegiatan proses belajar-mengajar, karena letaknya yang strategis juga penataan ruang yang privat dan ukuran ruangnya yang hanya membuat untuk maksimal 15 orang, membuat ruang ini sangat tepat dan lebih efisien untuk dijadikan tempat kegiatan belajar-mengajar. Di ruang *VIP Room* ini ruangnya berkarpet dan terdapat satu buah meja bundar dengan 10 buah kursi yang mengelilingi meja tersebut. Di dalamnya terdapat sebuah AC dan TV Plasma.

Proses belajar mengajar bahasa China yang dilakukan di Orient Restaurant ini diikuti oleh 11 peserta yang terdiri dari *waitress*, *waitres*, dan *greeter*. Dari 11 peserta kemudian dibagi menjadi 4 kelompok pada tiap minggunya, 2 kelompok dipegang oleh penulis, 2 kelompok yang lain di pegang oleh rekan magang penulis.

Dalam pembelajaran bahasa China di Orient Restaurant keseluruhan pesertanya adalah orang dewasa yang rata-rata usia mereka 18-25 tahun. Pada usia seperti ini seseorang sudah mempunyai arah pemikiran yang jelas dan nyata. Kebanyakan dari mereka menginginkan sebuah materi pembelajaran yang nyata atau praktek secara langsung, bukan sebuah teori belaka. Menurut mereka sesuatu yang akan mereka pelajari haruslah tentang apa yang akan digunakan untuk membantu dalam pekerjaan mereka. Motivasi yang paling utama adalah agar apa yang mereka pelajari itu dapat diterapkan dalam dunia kerja mereka bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam proses belajar

mengajarpun mereka tidak dapat disamakan seperti halnya seseorang yang sedang duduk di sekolah formal pada umumnya. Mereka cenderung menginginkan untuk terlibat langsung dalam penentuan materi yang akan mereka pelajari, karena pada dasarnya usia seperti mereka ini adalah seorang individu yang sudah mempunyai pengalaman atau menuju kematangan konsep diri, jadi mereka sudah tahu apa yang dibutuhkan oleh mereka.

Sistem pendekatan pembelajaran yang digunakan di Orient Restaurant adalah dengan menerapkan prinsip andragogi. Prinsip andragogi ini dipilih untuk pembelajaran di Orient Restaurant selain karena siswa yang mengikuti adalah sekelompok orang dewasa, dalam pembelajaran ini penulis juga menginginkan suatu bentuk proses belajar mengajar yang mandiri. Siswa menjadi subyek dalam pembelajaran ini, sedangkan tutor hanya sebagai fasilitator. Dengan begitu pelayan yang ikut serta dalam pembelajaran ini yang *notabene* adalah sekelompok orang dewasa tidak akan merasa terintimidasi atau tertekan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran bahasa China yang dilakukan di Orient Restaurant, penulis yang bertindak sebagai tutor memberikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan para *waitress*, *waitres*, dan *greeter* yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun contoh materi yang diberikan oleh tutor adalah sebagai berikut :

Materi Pembelajaran 1

Mata Pelajaran	: Bahasa China
Materi	: Pengenalan huruf Hanyu pinyin
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 60 menit
Tanggal	: 17 februari 2010

Hànyü Pīnyīn

- *Hanyu pinyin* merupakan huruf alphabet yang terdiri dari abjad konsonan dan vocal ucap dengan cara mengeja unsur-unsur konsonan dan vokalnya.
- Simbul konsonan berjumlah 21 huruf.
- Perhatian
 - Bunyi ucap konsonan p,b,d,t,k,g, dibanding dengan konsonan Indonesia ada keterbalikan.
 - Perbedaan antara zh,ch,sh,z,c,s terletak pada cara pengucapannya. Yaitu huruf yang diikuti konsonan “h” pengucapannya dengan cara lidah menempel di langit-langit.

Huruf vokal berjumlah 16

Vokal Tunggal

No	konsonan	Cara Baca
1	a	a
2	o	o
3	e	Benar
4	i	i
5	u	u
6	ü	i
7	ē	Becak

Vokal Ganda

No	Konsonan	Cara Baca
1	ai	ai
2	ei	ei
3	ao	au
4	ou	ou
5	an	an
6	en	entah
7	ang	angin
8	eng	engkau
9	er	er

Pengucapan Nada

- ❖ Nada Datar --
- ❖ Nada Naik /
- ❖ Nada Turun-Naik V
- ❖ Nada Turun \
- ❖ Nada Ringan

Kata Ganti Orang

- Wǒ : saya
- Nín : anda
- Nǐ : kamu
- Tā : dia
- Wǒmen : kami
- Nínmen : anda sekalian
- Nǐmen : kalian
- Tāmen : mereka
- Xiānshēng : tuan
- Fù rén : nyonya
- Xiǎo jiě : nona
- Lǎoshī : guru
- Dà jiā : semua

Materi Pembelajaran 2

Mata Pelajaran	: Bahasa China
Materi	: kata dan kalimat sapaan
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x 60 menit
Tanggal	: 24 februari 2010

Kata Sapaan

❖ Nǐ hǎo	: hallo	❖ Zǎo ān	: pagi
❖ Nín hǎo ma	: apa kabar	❖ Shàng wǔ hǎo	: selamat siang
❖ Nǐmen hǎo ma	: apa kabar kalian	❖ Xià wǔ hǎo	: selamat sore
❖ Dà jiā hǎo	: apa kabar semuanya	❖ Wǎn shàng hǎo	: selamat malam
		❖ Wǎn ān	: malam
❖ Lǎoshī hǎo	: apa kabar guru	❖ Zài jiàn	: sampai jumpa
❖ Zǎo shàng hǎo	: selamat pagi		

Menanyakan Kabar

- Nín hǎo ma?
- Nǐ hǎo ma?
- Nín shēntǐ hǎo ma?
- Nǐ shēntǐ hǎo ma?
- Nǐ de jiā tíng hǎo ma?

Shēng cí (kosakata)

- hěn : sangat
- hǎo : baik
- yě : juga
- xièxie : terimakasih
- bú yòng xiè : sama-sama
- nǐ ne : “and you” / (menanyakan kembali)
- ma : partikel kah / (untuk kata tanya)

Liàn Xí (latihan)

(menanyakan kabar)

Dialog 1 (hallo)

greeter : xiǎo jiě nǐ hǎo.

xiǎo shī : nǐ hǎo

Dialog 2 (apa kabar?)

greeter : xiǎo jiě nín hǎo ma?

xiǎo shī : wǒ hěn hǎo, nǐ ne?

greeter : wǒ yě hěn hǎo. Xiè xie nín.

xiǎo shī : bú yòng xiè

Ucapan selamat datang

Huānyíng huānyíng!

Huānyíng nǐ men!

Huānyíng dà jiā!

Materi Pembelajaran 3

Mata Pelajaran	: Bahasa China
Materi	: Membaca dialog sederhana tentang menjamu tamu restoran
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x 60 menit
Tanggal	: 26 februari 2010

Shēng cí (kosakata)

Qǐng : silahkan

Zuò : duduk

Jìn : masuk

Liàn xí (latihan)

(menyambut tamu)

greeter : huānyíng huānyíng!
(selamat datang!)

à jiāng : xiè xie nǐ.
(terimakasih.)

greeter : qǐng jìn, qǐng zuò.
(silahkan masuk, silahkan duduk.)

Shēng cí (kosakata)

lái : datang

dào : sampai

fàn guǎn : restoran

càidān : menu

Liàn xí (latihan)

waitres : Zǎo shang hǎo xiānshēng. Huānyíng nín lái dào wǒmen de fàn guǎn. Zhè shì wǒmen de càidān.
(selamat pagi tuan. Selamat datang di restoran kami, ini menu kami)

à jiāng : xiè xie nǐ.
(terimakasih)

Shēng cí (kosakata)

- | | |
|---------------------|--|
| ➤ xiǎng : ingin | ➤ rè : panas |
| ➤ diǎn : memesan | ➤ xǐ huan : suka |
| ➤ shénme : apa | ➤ hái shì : atau |
| ➤ cài : sayuran | ➤ hái yǒu ma?: masih ada lagi kah? |
| ➤ chī : makan | ➤ gòu le : sudah cukup |
| ➤ yǐnliào : minuman | ➤ hǎo ba : baiklah |
| ➤ hē : minum | ➤ qǐng děng yí huì: silahkan tunggu sebentar |
| ➤ lěng : dingin | |

xiǎng chī shénme? (ingin makan apa?)

waitres : nín yào diǎn shénme cài?
(anda ingin memesan makanan apa?)

à jiāng : wǒ yào chī chǎo fàn.
(saya ingin makan nasi goreng.)

waitres : nà, nín yào diǎn shénme yǐnliào?
(kalau begitu, anda ingin memesan minuman apa?)

à jiāng : wǒ yào hē chá.
(saya ingin minum teh.)

waitres : nín xǐ huan lěng de hái shì rè de.
(anda suka yang dingin atau yang panas?)

à jiāng : wǒ yào lěng de.
(saya ingin yang dingin.)

waitres : hái yǒu ma?

(ada lagikah?)

à jiāng : gòu le. Xièxie nǐ.

(cukup. Terimakasih.)

waitres : hǎo ba, qǐng nín děng yí huìr.

(baiklah, silahkan anda tunggu sebentar.)

Angka

1. yī
2. èr
3. sān
4. sì
5. wǔ
6. liù
7. qī
8. bā

9. jiǔ

10. shí

Kata bantu bilangan

jǐ wǎn (mangkuk)

jǐ pán (piring)

jǐ bēi (gelas)

jǐ píng (botol)

Shēng cí (kosakata)

Makanan

mǐ fàn	: nasi putih
chǎo fàn	: nasi goreng
zhōu	: bubur
miàn tiáo	: bakmi
mǐ fěn	: bihun
mán tóu	: bakpao
miàn bāo	: roti
tāng	: sup

Rasa

là	: pedas
suān	: asam
tián	: manis

xián : asin

dàn : tawar

kǔ : pahit

Minuman

kuàng quán shuǐ	: air mineral
píjiǔ	: bir
kě kǒu kě lè	: coca-cola
bīngqílín	: es krim
kāfēi	: kopi
niú	: susu
chá	: teh
júzi	: jeruk
guǒzhi	: jus

E. Evaluasi

Karyawan dari Orient Restaurant yang menjadi peserta dalam pembelajaran bahasa China adalah *waitress*, *waitress* dan *greeter*. Mereka diikut sertakan dalam proses pembelajaran ini, karena merekalah yang sering berkomunikasi secara langsung dengan para tamu atau pelanggan.

Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menerapkan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran bahasa China di Orient Restaurant. Sistem pendekatan ini dipilih karena dalam hali ini, *notabene* si pembelajar adalah orang dewasa yang rata-rata usia mereka 18-25 tahun. Dalam penerapannya sistem pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif prinsip pembelajaran di Orient Restaurant. Dari hasil evaluasi pembelajaran para *waitress*, *waitres*, dan *greeter* yang dilakukan di Orient Restaurant, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 3.3 Daftar hasil evaluasi pembelajaran bahasa China di Orient Restaurant

No	Nama	Standar Nilai	Tes Lisan	Tes Tertulis	Keaktifan Siswa
1	Aries Aryo Sasongko	6,5	6,4	7,8	Aktif
2	Budi Agus Purnomo	6,5	6,6	7,1	Aktif
3	Dian Permana Putra	6,5	7,4	7	Aktif
4	Indri Wahyuningsih	6,5	7,6	8,6	Sangat Aktif
5	Sandy Anggara	6,5	6,8	7,8	Aktif
6	Sugeng Riyadi	6,5	9	8,9	Sangat Aktif

F. Hambatan dan Penyelesaian Permasalahan

a) Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Orient Restaurant, penulis menemukan beberapa hambatan. Adapun hambatan tersebut antara lain:

1. Waktu pembelajaran yang kurang tepat

Kurang tepatnya waktu yang disediakan oleh pihak Orient Restaurant untuk kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran dimulai pada saat kondisi fisik dari para pelayan mulai menurun. Pembelajaran ini dilakukan pada saat setelah mereka lelah bekerja seharian. Kondisi peserta yang seperti ini mengakibatkan mereka kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

2. Fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran

Kurangnya fasilitas penunjang yang disediakan Orient Restaurant, seperti halnya *proyektor* dan layar *LCD*. Dua benda ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tutor pada saat mengajar menggunakan laptop. Jadi apabila ke dua benda ini tersedia, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung tutor tidak perlu untuk memutar laptopnya agar para peserta yang mengikuti pembelajaran bisa melihat dan memperhatikan materi yang tertulis dalam laptop.

b) Dari beberapa hambatan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan solusi penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Waktu pembelajaran yang kurang tepat

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan tetap memberikan motivasi kepada para pelayan yang menjadi peserta dalam pembelajaran dan selalu memperhatikan kondisi mereka, serta memberikan suatu sistem pembelajaran yang tidak monoton dan cenderung membosankan.

2. Fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran

Penulis memberikan solusi dalam permasalahan kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran yang disediakan oleh Orient Restaurant berupa *proyektor* dan layar *LCD* dengan cara, setiap pembelajaran berlangsung tutor memberikan sebuah modul pembelajaran yang sudah di fotocopy sejumlah peserta, hal ini dilakukan supaya dapat memudahkan siswa dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan oleh tutor.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan kerja praktik di Orient Restaurant penulis memperoleh beberapa simpulan. Adapun simpulan tersebut antara lain:

1. Hasil penulisan laporan ini menunjukkan, bahwa selain dapat menggunakan metode wawancara, ceramah ataupun metode role playing, penerapan prinsip andragogi dalam suatu pembelajaran juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam prinsip pembelajaran bahasa China di Orient Restaurant. Pendekatan prinsip pembelajaran ini mensyaratkan tutor dan siswa secara bersama-sama menentukan aktivitas pembelajaran yang bermakna, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa China. Semakin aktif keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan semakin berhasil dengan proses pembelajaran itu.
2. Kondisi fisik dari para pelayan yang menjadi peserta dalam pembelajaran ini berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran mereka, hal ini dikarenakan kondisi fisik para pelayan yang mulai menurun akibat padatnya kegiatan lain atau pekerjaan mereka sebelum pembelajaran

dimulai, sehingga pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung para pelayan yang mengikuti pembelajaran ini sudah merasa kelelahan. Dalam kondisi kelelahan inilah konsentrasi mereka akan terganggu. Solusinya adalah dengan tetap memberikan motivasi kepada para pelayan yang menjadi peserta dalam pembelajaran dan selalu memperhatikan kondisi mereka, serta memberikan suatu sistem pembelajaran yang tidak monoton dan cenderung membosankan.

B. Saran

1. Bagi Orient Restaurant

Mengingat bahwasannya Orient Restaurant merupakan restaurant *Chinese food*, maka alangkah baiknya apabila benar-benar bisa menghidupkan suasana yang kental dengan nuansa oriental dengan menggunakan bahasa China sebagai bahasa pengantar. Dan diharapkan untuk terus mengadakan pembelajaran bahasa China bagi karyawannya.

2. Bagi D3 bahasa China

Diharapkan untuk dapat mengoptimalkan fungsi dari lab bahasa bagi D3 Bahasa China. Karena lab bahasa sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi siswa dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal.

3. Bagi tutor yang membutuhkan laporan ini

Dalam melakukan suatu pembelajaran hendaknya tutor lebih bisa untuk memvariasikan model pembelajaran bagi siswanya agar tidak

terkesan selalu monoton, dan hendaknya sebagai tutor dapat mengerti atau mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. (2000). *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.

Arif, zainuddin. (1994). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.

Lexy J, Moleung. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lunandi, A, G. (1987). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Gramedia.

Mappiare, Andi. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional.

Tjahjadi, lilysagita. (2007). *Terampil Berbahasa Mandarin*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

WEBSITES

Abidin, Zainal. (2005). *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, <http://e-prints.ums.ac.id/1457/1/7/> akses 17 juni 2010 pukul 21.13 WIB

Nurhaeni. (2010). *Andragogi suatu Orientasi Baru Dalam Pembelajaran*.

www.bukuku.net. akses 26 mei 2010 pukul 2.21 WIB